

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Pentingnya pendidikan dimulai sejak anak berusia dini sampai dengan usia enam tahun, sebagai suatu upaya pembinaan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dalam faktanya, sekarang ini telah berkembang pendidikan Islam Usia Dini yang dinamakan RA (*Raudhatul Athfal*). Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal ayat (3), *Raudhatul Athfal* merupakan pendidikan keagamaan Islam yang menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri seperti pada taman kanak-kanak [1]. TK (Taman Kanak-Kanak) dikelola oleh *DikNas*, sedangkan RA (*Raudhatul Athfal*) dikelola oleh Departemen Agama (*DepAg*) yang kini telah berubah nama menjadi Kementerian Agama (*KemenAg*).

Pendidikan di TK biasanya bersifat umum, sedangkan RA lebih menekankan pada keagamaan. Merujuk pada pasal 62 ayat 2, dimana untuk dapat menyelenggarakan lembaga pendidikan harus memenuhi beberapa persyaratan, salah satu diantaranya ialah kurikulum. Kurikulum merupakan rancangan yang memuat seperangkat materi yang akan dipelajari atau yang akan diajarkan kepada siswa untuk memetik hasil yang diinginkan [2].

Raudhatul Athfal (RA) Bahrul Ilmi merupakan 1 dari 734 RA swasta pada Kabupaten Bandung [3]. RA Bahrul Ilmi yang beralamat di Jalan Sukapura RT 03, RW 02, Kecamatan Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung. RA Bahrul Ilmi berdiri sejak bulan Juli tahun 2010 tetapi belum resmi karena belum memiliki siswa dan mulai resmi pada tahun 2014. Setiap tahun ajarannya jumlah siswa yang mendaftar sekitar 30 sampai dengan 50 siswa, namun pada tahun ajaran 2019-2020 ini, RA Bahrul Ilmi memiliki 34 siswa dan 5 guru. Semua pencatatan akuntansi pada RA Bahrul Ilmi belum sesuai dengan standar pencatatan akuntansi, termasuk pencatatan piutang, utang dan pendapatan.

Pencatatan pembayaran calon siswa selama ini juga tercatat masih manual dengan cara direkap dalam buku besar, jika calon siswa melakukan pembatalan pendaftaran maka untuk pembayaran yang sudah dibayarkan akan dikembalikan kecuali uang pendaftaran sebesar Rp.50.000,-. Namun jika terdapat calon siswa yang telah menjadi siswa tetap dan siswa tersebut telah aktif pada beberapa bulan, serta telah melunasi pembayaran SPP setiap bulannya lalu ingin mengundurkan diri, maka pembayaran SPP pun tidak dapat dikembalikan atau di *refund*.

Unsur tarif biaya pendidikan pada RA Bahrul Ilmi adalah pembayaran uang masuk, seragam, SPP, dan buku. Jumlah biaya uang masuk beserta seragam dan buku adalah sebesar Rp.650.000,- dan untuk SPP adalah sebesar Rp.25.000,-. RA Bahrul Ilmi menggunakan kartu SPP untuk mencatat pembayaran SPP. Pembayaran biaya pendidikan dapat dilakukan secara tunai maupun angsuran, kecuali biaya pendaftaran dan SPP. Namun jika pembayaran SPP tidak lancar (menunggak terlalu lama), maka pihak RA Bahrul Ilmi akan memberi surat peringatan untuk segera melakukan pelunasan pembayaran secepatnya karena untuk menutupi uang SPP yang belum terbayarkan, pihak RA Bahrul Ilmi menggunakan uang kas sekolah.

Meskipun menggunakan kas sekolah, setiap tahunnya selalu ada siswa yang hingga lulus dari RA Bahrul Ilmi tetapi pembayaran SPP tersebut belum terlunasi. Jika terdapat kasus seperti itu, maka RA Bahrul Ilmi akan menghapuskan tagihannya secara manual. Selain itu, pengelolaan utang pada RA Bahrul Ilmi juga masih dilakukan secara manual menggunakan buku. Pencatatan tersebut seringkali

tercecer dan tidak tercatat dengan rinci. Dari permasalahan yang terjadi, menyebabkan terhambatnya pembuatan laporan keuangan termasuk laporan perubahan ekuitas, maka dapat diusulkan Aplikasi Berbasis Web Untuk Pencatatan Utang, Piutang dan Pendapatan serta laporan perubahan ekuitas untuk mengelola dan mempermudah RA Bahrul Ilmi melakukan transaksi dan pencatatan akuntansi.

Harapannya aplikasi tersebut dapat membantu pengelolaan keuangan pada RA Bahrul Ilmi dengan lebih baik lagi.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka usulan pembuatan aplikasi berbasis web untuk RA Bahrul Ilmi mencakup:

- a. Bagaimana pengelolaan registrasi calon siswa dan pembatalannya?
- b. Bagaimana proses *generate* SPP siswa?
- c. Bagaimana pengelolaan pendapatan menggunakan metode berbasis akrual?
- d. Bagaimana pengelolaan piutang siswa dan penyisihannya?
- e. Bagaimana pengelolaan utang usaha?
- f. Bagaimana membuat laporan perubahan ekuitas?

1.3 Tujuan

Dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan pembuatan aplikasi berbasis web untuk RA Bahrul Ilmi adalah sebagai berikut:

- a. Dapat mengelola registrasi calon siswa dan pembatalannya.
- b. Dapat melakukan *generate* SPP siswa.
- c. Dapat mencatat pendapatan untuk semua unsur biaya sekolah secara tunai maupun angsuran menggunakan metode basis akrual.
- d. Dapat mencatat pembayaran piutang siswa dan penyisihan serta dapat menghasilkan kartu pitang siswa.

- e. Dapat mencatat utang usaha dan menghasilkan kartu utang usaha.
- f. Dapat menghasilkan laporan perubahan ekuitas.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam proyek akhir ini berisi:

1. Metode pengerjaan menggunakan metode *Software Development Life Cycle* (SDLC), mulai dari tahap analisis kebutuhan sampai pengujian.
2. Pengujian aplikasi menggunakan metode *BlackBox Testing*.
3. Tidak ada bunga yang berlaku untuk utang dan piutang.
4. Metode penyisihan piutang yang digunakan hanya metode penyisihan langsung.

1.5 Metode Pengerjaan

Adapun metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara

Sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara secara langsung dengan *interviewee* pada tempat studi kasus agar memperoleh data yang relevan. Wawancara yang dilakukan tidak terlalu formal sehingga informasi yang diperoleh cukup mendalam. *Interviewee* pada metode wawancara ini adalah bendahara pada RA Bahrul Ilmi. Wawancara dilakukan pada hari Senin, 9 September 2019 pukul 11.00 WIB bertempat di RA Bahrul Ilmi. Bukti wawancara terlampir pada lampiran pertama.

b. Metode Observasi

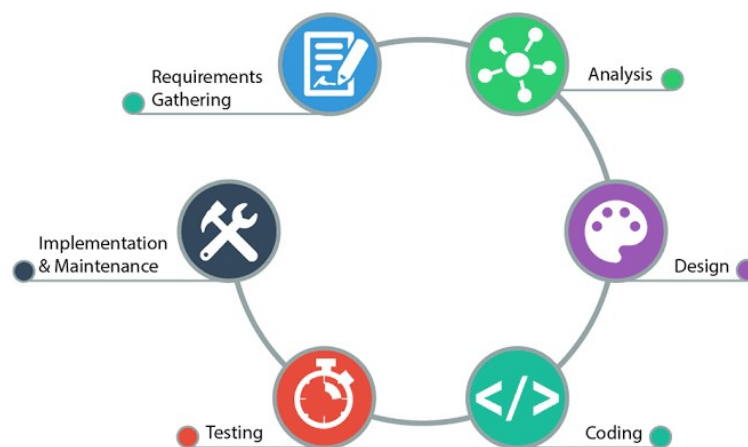
Sebuah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan atau survey secara langsung pada studi kasus yang diamati. Metode observasi ini dilakukan agar dapat mengetahui kondisi keuangan yang ada pada RA Bahrul Ilmi. Bukti observasi terlampir pada lampiran kedua.

c. Studi Literatur

Sebuah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengumpulan referensi dari buku maupun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan proyek akhir, untuk memperoleh informasi yang kuat sehingga bisa menjadi landasan dalam pembuatan proyek akhir.

1.5.2 Metode Pengerjaan Aplikasi

Untuk melakukan pengembangan sistem, metode yang digunakan adalah *SDLC*. *SDLC* adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengembangkan sebuah sistem atau sebuah proses logika yang digunakan oleh seorang sistem analis untuk mengembangkan sebuah sistem informasi yang melibatkan *requirements, validation, training* dan pemilik sistem. *SDLC* identik dengan teknik pengembangan sistem *waterfall*, karena tahapannya menurun dari atas kebawah [4]. Berikut tahapan *SDLC*:



Gambar 1.5-1 SDLC

1. *System Planning* (Perencanaan Sistem)

Tahap ini merupakan tahap perencanaan sistem yang akan direncanakan terhadap sistem yang akan dikembangkan.

2. *System Analysis* (Analisis Sistem)

Analisis sistem dilakukan untuk menguraikan permasalahan yang sering terjadi dan meng gambarkannya ke dalam beberapa diagram untuk menggambarkan situasi yang sedang berjalan.

3. *Design* (Desain)

Tahap ini merupakan tahap pengembangan kebutuhan sistem secara terperinci, dimana desain sistem ini fokus untuk memenuhi berbagai fungsi yang dibutuhkan oleh sistem.

4. *Coding* (Pembuatan Kode Program)

Coding merupakan tahap saat sistem mulai dibangun atau dikembangkan. Tahap ini identik dengan dengan pembuatan program aplikasi untuk mendukung sistem yang akan dibangun.

5. *Testing* (Pengujian)

Testing merupakan tahap yang dilakukan saat sistem sudah dibangun atau dikembangkan, lalu dilakukan beberapa *test* sistem oleh tim *tester* ataupun oleh *user*.

6. *Implementation* (Implementasi)

Implementasi termasuk pada tahap persiapan perangkat lunak pada *user* dan menjalankan sistem dari fase integrasi dan pengujian.

1.6 Jadwal Pengerjaan

Berikut adalah tabel jadwal pengerjaan pada proyek akhir ini.

Table 1.6-1.1 Jadwal Pengerjaan

Nama Kegiatan	2019																2020																			
	Sept				Okt				Nov				Des				Jan				Feb				Mar				Apr				Mei			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Analisis	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■																				
Desain					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■																				
Coding					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
Pengujian																													■	■	■	■	■	■	■	■
Pembuatan Laporan	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■